

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yang bertugas menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan masyarakat, bank memberikan imbalan berupa bunga, sedangkan atas pemberian pinjaman (kredit) bank mengenakan bunga kepada para peminjam.

Perkreditan merupakan aktivitas terbesar dalam dunia perbankan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan sangat menentukan pencapaian laba suatu bank. Disamping memberikan sumbangan yang besar terhadap laba perbankan, disaat bersamaan kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya perbankan sebagai akibat adanya ketidakpastian (*uncertainty*) yang senantiasa melekat dalam kredit yang disalurkan perbankan, yaitu debitur tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti yang tertuang dalam kesepakatan atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi . Tingginya persepsi gagal bayar ini akan berdampak pada semakin tingginya resiko kredit bermasalah yang pada akhirnya akan menghantarkan suatu bank ke lembah kebangkrutan.

Joyosumarmo (2014: 147) mengatakan “kredit bermasalah merupakan kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet”. Ali (2014 : 114) mengatakan “tingkat kredit bermasalah suatu perbankan dapat diketahui dengan menghitung rasio *non performing loan (NPL)*. Menurut Riyadi (2016 : 127), rasio NPL merupakan “perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank”. Semakin rendah rasio NPL menunjukkan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut, dan sebaliknya semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Wirawan (2010:1) menyebutkan “rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Bank yang memiliki rasio diatas 5 % dianggap gagal menerapkan strategi pemberian kredit yang efisien dan efektif”.

Fenomena kredit bermasalah merupakan fenomena yang hampir terjadi sebahagian besar perbankan diseluruh penjuru dunia, termasuk perbankan yang ada di Indonesia, dalam hal ini juga dialami Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Medan Gatot Subroto.

Tabel 1.1. Non Performing Loan (NPL) PT Bank Rakyat Indesia Cabang Medan Gatot Subroto Tahun 2014 – 2019

Tahun		Rupiah	%	Debitur	%
2014	Total Outstanding	909,649,949,627	-	18,233	-
	Total Tunggalan	190,457,804,577	20.94	3,714	20.37
	Total NPL	48,361,211,052	5.32	505	2.77
2015	Total Outstanding	999,865,826,407	-	19,821	-
	Total Tunggalan	106,429,286,112	10.64	2,743	13.84
	Total NPL	20,109,590,712	2.01	505	2.55
2016	Total Outstanding	1,136,660,413,136	-	21,067	-
	Total Tunggalan	109,078,494,371	9.60	642	3.05
	Total NPL	22,053,315,027	1.94	319	1.51
2017	Total Outstanding	1,224,144,207,345	-	21,408	-
	Total Tunggalan	90,264,077,097	7.37	2,056	9.60
	Total NPL	23,857,091,497	1.95	566	2.64
2018	Total Outstanding	1.562.981.033.565,42	-	21902	-
	Total Tunggalan	95.263.066.523,72	6,09	2808	12,82
	Total NPL	34.103.556.227,20	2,18	667	3,05
2019	Total Outstanding	1.681.158.570.294,53	-	22454	-
	Total Tunggalan	118.676.585.727,79	7,06	2632	11,72
	Total NPL	32.737.109.067,28	1,95	676	3,01

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Medan Gatot Subroto.

Tabel 1.1. menunjukkan NPL PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto dalam rupiah pada tahun 2014 sebesar 5.32% lebih besar dari NPL Aman 5% yang diisyaratkan Bank Indonesia. Pada tahun 2015 NPL PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto mengalami penurunan yang sangat drastis dibawah NPL Aman 5% yang diisyaratkan Bank Indonesia, yaitu 2.01%. Penurunan NPL PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto juga terjadi hingga tahun 2016, yaitu 1.94%, kemudian naik menjadi 1.95% pada tahun 2017, dan terus naik hingga tahun 2018 menjadi 2.18%, dan kembali turun menjadi 1.95% pada tahun 2019.

Dilihat dari sisi debitur, NPL PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2017 lebih kecil dari NPL Aman 5% yang diisyaratkan Bank Indonesia, pada tahun 2014 sebesar 2.77%, turun menjadi 2.55% pada tahun 2015, kemudian naik menjadi 3.05% pada tahun 2016, dan kembali turun menjadi 2.64% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 NPL debitur PT. BRI Cabang Medan Gator Subroto kembali naik menjadi 3.05%, dan kembali turun menjadi 3.01% pada tahun 2019.

Sekalipun NPL, baik NPL dalam rupiah maupun NPL dalam jumlah debitur PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto berada pada posisi yang aman dari tahun 2014 hingga tahun 2019 namun jumlah debitur yang menunggak cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bahkan pada tahun 2018 mencapai 12.82%. Kondisi psikologis tunggakan ini sangat berpotensi meningkatkan resiko kredit bermasalah di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Medan Gatot Subroto, apabila manajemen bank tidak segera menyikapinya.

Ismail (2010 : 183) mengatakan secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu “faktor internal dan faktor eksternal bank”. Faktor internal bank seperti proses persetujuan yang instan, syarat pemberian kredit yang tidak komprehensif, analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan debitur, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan, monitoring dan pengendalian kredit debitur dan proses penagihan kredit yang tidak sistematis.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, pemanfaatan kredit yang tidak sesuai dengan tujuan, rendahnya integritas debitur dan keadaan debitur yang bermasalah. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perkembangan perekonomian, dan perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam.

Prianthara dan Suyastrawan (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan kondisi internal bank, kondisi debitur dan kondisi lingkungan bank positif signifikan terhadap *non performing loan*. Diyanti (2009) dalam penelitiannya membuktikan bahwa faktor internal bank (*Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio*) dan faktor eksternal bank (Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dan Laju Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Trisnawati (2016) menemukan bahwa faktor internal bank (portofolio kredit dan *Capital Adequacy Ratio*) dan faktor eksternal bank (*Gross domestic Product*, *BI Rate* dan *Kurs*) pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loam* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional (devisa) di Indonesia. Barus dan Erick (2016) menemukan faktor internal bank yang meliputi LDR, NIM, BOPO, Suku Bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, sedangkan Inflasi berpengaruh signifikan negatif, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Aprilia (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa faktor internal bank yang meliputi : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*(PPAP) berpengaruh positif signifikan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011 – 2015.

Berbeda dengan Herlinawati dan Sopakuwa (2016) yang dalam penelitiannya justru menemukan kondisi internal bank dan kondisi internal debitur, yaitu : Syarat kredit yang diterapkan bank, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL); Kepentingan staff bank terhadap debitur lebih dominan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL); Pemantauan setelah kredit diberikan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* (NPL); Pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL); Penggunaan kredit yang diberikan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL); Pengelolaan keuangan yang tidak baik, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL) dan Fraud debitur, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *non performing loan* (NPL).

Temuan beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa hubungan antar faktor internal bank dan eksternal debitur dengan NPL masih *debatable* dan perlu dilakukan pengkajian ulang lebih yang mendalam dan komprehensif. Fenomena inkonsistensi hubungan antar faktor internal bank dan eksternal debitur dengan NPL dan peningkatan debitur menunggak di PT. BRI Cabang Medan Gatot Subroto, merupakan ide yang mendasari diangkatnya kembali topik penelitian tentang “” dalam penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, diidentifikasi 2 (dua) pokok permasalahan yang mendasari dilakukannya kajian penelitian ini, yaitu :

1. Masalah Praktis
Jumlah debitur yang menunggak di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto cenderung meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017
2. Masalah Teoritis
Inkonsistensi hubungan variabel internal bank dan internal debitur dengan NPL pada hasil penelitian Prianthara dan Suyastrawan (2016) dan Herlinawati dan Sopakuwa (2016) .

1.3. Pembatasan Masalah

Berbicara tentang kredit bermasalah (*non performing loan*), memiliki aspek, dimensi, varians dan ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, dan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terhindar dari kesimpang siuran persepsi, maka dilakukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kredit bermasalah (*non performing loan*) hanya dilihat dari perspektif rasionya saja, tanpa mempertimbangkan gejala atau indikator-indikatornya.
2. Varans faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya *non performing loan* dibatasi hanya pada kondisi internal debitur, kondisi internal bank dan kondisi lingkungan bank. .

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini kedalam 4 (empat) pertanyaan penelitian kuantitatif (*quantitative research question*), yaitu :

1. Apakah secara simultan terdapat pengaruh kondisi debitur, kondisi internal dan kondisi lingkungan bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto?
2. Apakah terdapat pengaruh kondisi debitur terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi internal bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto?
4. Apakah terdapat pengaruh kondisi lingkungan bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto?

1.5. Tujuan Penelitian

Relevan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh simultan kondisi debitur, kondisi internal dan kondisi lingkungan bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kondisi debitur terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kondisi internal bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kondisi lingkungan bank terhadap NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi banyak pihak, beberapa diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti
Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan, khususnya tentang pengaruh kondisi debitur, kondisi internal dan kondisi lingkungan bank terhadap NPL.
2. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Gatot Subroto Medan
Sebagai masukan didalam menyikapi fenomena yang berkembang di internal bank sehubungan dengan meningkatnya jumlah debitur menunggak sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2017 yang berpotensi mengganggu posisi aman NPL bank
3. Bagi Universitas Prima Indonesia Medan
Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memperkaya pustaka penelitan Civitas Akademik.
4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi didalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif tentang *non performing loan*, dan simulasi varians variabel yang mempengaruhinya.